

Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring Di Kelas V SDN 105337 Pantai Labu

Sri Devi¹, Samsul Bahri², Saima Putrini R Harahap³

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

³Politeknik Negeri Ketapang Kalimantan Barat

Corresponding Author:  Sri500463@gmail.com

ABSTRACT

Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 melalui pembelajaran daring pada SDN 105337 Pantai Labu, (2) untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 melalui pembelajaran daring pada SDN 105337 Pantai Labu. Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam rendahnya aktifitas pembelajaran siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SDN 105337 Pantai Labu yang berjumlah 25 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar siswa selama pandemic Covid 19 di SDN 105337 Pantai Labu. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan oservasi aktivitas belajar siswa yang dijabarkan dari kisi-kisi penelitian yang sudah dibuat sebelumnya sebagai acuan dalam mendapatkan informasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mata pelajaran tematik pada siwa kelas V di SDN 105337 Pantai Labu pada siklus I termasuk dalam kategori kurang aktif engan presentase 37,5%. Pada siklus II aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori cukup aktif dengan presentase 61,2% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori aktif dengan presentase 78,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran tematik siswa di kelas V SDN 105337 Pantai Labu Tahun Ajaran 2021-2022. Dengan demikian hipotesis "Aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 melalui pembelajaran daring dapat ditingkatkan di SDN 105337 Pantai Labu". Dapat diterima kebenarannya.

Keywords

Aktivitas Belajar, Pendemi Covid 19, Pembelajaran Daring

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk memengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Maka

untuk mencapai tingkat kedewasaan anak perlu diberikan bantuan melalui pendidikan dan pengajaran baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan sekolah. Keluarga dan pihak sekolah perlu bekerja sama dalam pendidikan anak agar tujuan pendidikan dan pengajaran tercapai. (Muhsin, 2013 : 3)

Pendidikan selalu berhubungan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksana pendidikan yaitu guru. Berdasarkan pandangan tersebut, maka pendidikan merupakan usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan sisi kemanusiaannya dalam melakukan tugas membimbing, melatih, mengajar dan menanamkan nilai-nilai serta dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional dan instruksional. Peran strategis tersebut sejalan dengan Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menetapkan kedudukan guru sebagai tenaga profesional, sekaligus sebagai agen pembelajaran. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip profesionalisme untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedudukan guru sebagai agen pembelajaran berkaitan dengan peran guru dalam pembelajaran, dan pemberi inspirasi belajar bagi peserta didik. Peran tersebut menuntut guru untuk mampu meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seiring dengan perubahan dan tuntutan yang muncul dalam dunia pendidikan dewasa ini (Priansa, 2014:108).

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar yang merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Berbagai jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional (Sardiman, 2014: 100-110). Jenis aktivitas yang bisa dilakukan oleh siswa selain mencatat atau mendengarkan yaitu dengan cara bertanya, memperhatikan gambar, diskusi, dan masih banyak jenis aktivitas belajar yang lain. Berbagai macam aktivitas pembelajaran, akan membuat siswa berperan aktif dan mudah memahami materi pembelajaran.

Pada proses pembelajaran siswa harus melakukan aktivitas belajar baik secara fisik maupun mental, tidak cukup hanya mendengarkan atau menulis. Guru perlu melakukan usaha atau upaya untuk membangkitkan aktivitas siswa dalam belajar, misalnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan

tanya jawab dengan siswa, menerapkan metode belajar yang menarik, melakukan percobaan atau praktek, dan sebagainya.

Di dunia saat ini sedang marak wabah coronavirus yang dapat menyebabkan penyakit yang disebut COVID-19. COVID-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sesuai Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. Kebijakan ini membuat banyak perubahan dalam dunia pendidikan, khususnya proses belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan melalui tatap muka secara langsung, beralih menjadi pertemuan daring dengan bantuan aplikasi atau sosial media. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran COVID-19. Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau *live chat*, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Menurut Munir (2012:16) pembelajaran secara daring adalah apabila kegiatan pembelajaran tidak melakukan kontak langsung dalam bentuk tatap muka antara pengajar dan pembelajar, pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) melalui perantara komputer, handphone dan internet. Pembelajaran secara daring yang dilakukan pada saat ini tentunya kurang efektif bagi siswa, secanggih-canggihnya teknologi yang ada pada saat ini belum tentu dapat menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara langsung karena pembelajaran tatap muka masih jauh lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran secara daring, dimana anak dapat berinteraksi secara langsung dengan guru dan juga anak dapat menggunakan media pembelajaran secara langsung, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang berkesan dan bermakna.

Kenyataan yang terjadi proses pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) di rumah masing-masing dirasa kurang efektif, karena pada pelaksanaannya guru hanya memberikan tugas kepada siswa setiap harinya tanpa memberikan bimbingan, terdapat siswa-siswa yang kurang berani bertanya dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran. Orang tua dan guru juga belum sepenuhnya memiliki kesiapan, baik dari segi waktu, keterampilan, materi, maupun sarana dan prasarana seperti yang di dapatkan ketika berada di sekolah. Hal tersebut membuat suasana belajar kurang efektif

dan siswa kurang aktif sehingga diperlukan upaya-upaya guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa agar siswa mudah memahami materi pelajaran serta tujuan pembelajaran mudah tercapai.

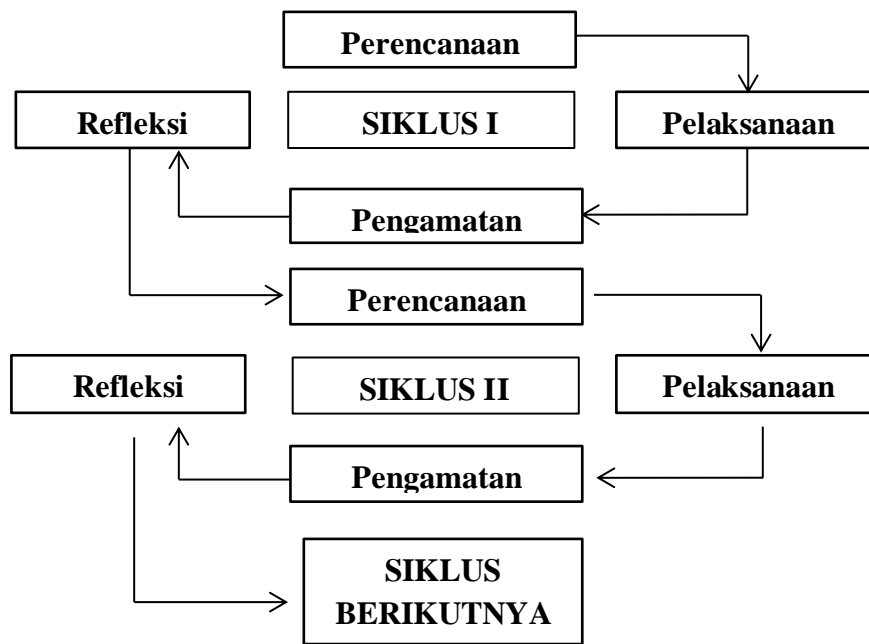
Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dapat dilakukan dengan memperhatikan cara atau metode mengajar secara tepat, efisien dan efektif. Sebagaimana dikatakan oleh Slameto (2010:65) agar siswa dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran maka guru harus bisa memilih cara yang tepat yang perlu direncanakan dengan baik sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan cara atau metode tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mempengaruhi aktivitas belajar siswa, yang nantinya dapat meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan motivasi belajar siswa. Harapannya dengan meningkatkan aktivitas belajar siswa, diharapkan dapat membantu para siswa dalam memahami materi pelajaran tanpa ada rasa jenuh dan bosan serta bertindak aktif dalam proses pembelajaran tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Pembelajaran Daring Pada Kelas V SDN 105337 Pantai Labu”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian bersifat kolaboratif yang didasarkan pada permasalahan yang muncul dalam rendahnya aktifitas pembelajaran siswa. Menurut Kunandar (2017:45) Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai suatu penelitian tindakan (*Action Research*) yang dilakukan oleh guru dan sekaligus sebagai peneliti dikelasnya atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) dengan jalan merancang, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu (kualitas) proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu dalam suatu siklus.

Menurut Arikunto (2013:115) penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan terhadap sejumlah subjek yang menjadi sasaran yaitu peserta didik, bertujuan memperbaiki situasi pembelajaran di kelas agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran. Menurut Arikunto (2013 :118) bahwa secara garis besar dalam tiap siklus itu terdapat empat tahap yang dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun desain untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut ;



Gambar 1.
Desain Penelitian Menurut Arikunto (2013 : 115)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Dari hasil pengumpulan data observasi dan evaluasi pada siklus I bahwa sudah cukup mendapatkan hasil yang memadai, jadi hanya perlu ada perbaikan pada siklus II. Perbaikan ini disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dengan kelemahan yang dimiliki siswa.

Adapun beberapa kendala yang dihadapi saat proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yakni :

- a. Guru masih belum bisa menguasai kelas.
- b. Peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran
- c. Peserta didik masih takut bertanya kepada guru,
- d. Peserta didik masih takut mengemukakan pendapatnya
- e. Media pembelajaran yang kurang menarik

Adapun perbaikan hambatan dari Siklus I yang harus dilakukan pada Siklus II adalah:

- a. Sebelum melakukan tindakan guru belum mempersiapkan mentalnya terlebih dahulu karena belum mengetahui kondisi siswa di kelas
- b. Guru memberikan media pembelajaran yang menarik.
- c. Selalu memberikan motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

- d. Memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Siklus II

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan untuk melihat keberhasilan yang telah dicapai selama siklus II. Refleksi pada siklus II memberikan informasi sebagai berikut:

- a. Sebagian besar siswa menjadi lebih aktif dari kondisi awal
- b. Suasana belajar yang menyenangkan
- c. Guru dan siswa menjalin komunikasi yang baik

Terjadi peningkatan observasi aktivitas siswa dari 37,5% pada pra siklus menjadi 61,2% pada siklus I dan menjadi 78,9% pada siklus III

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa pada masa pandemi covid 19 melalui pembelajaran daring pada kelas V di SDN 105337 Pantai Labu. Kegiatan pembelajaran daring menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran tematik di kelas V di SDN 105337 Pantai Labu. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan aktivitas belajar siswa melalui pembelajaran daring. Pembelajaran daring membuat siswa secara aktif dan kreatif berfikir dan merancang serta membuat suatu produk yang berkaitan dengan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dilihat dari hasil observasi selama penelitian di kelas V di SDN 105337 Pantai Labu, terlihat sangat jelas bagaimana keaktifan siswa sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran daring Seperti terlihat bahwa keaktifan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II, hasil aktivitas belajar siswa pada pra siklus sebesar 37,5% pada siklus I mencapai 71,5% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,9%.

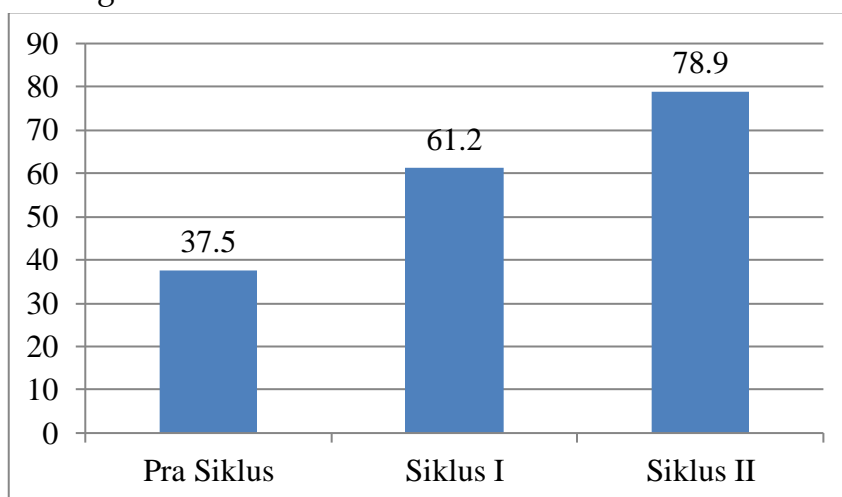
Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, selain itu pembelajaran daring dapat membangun komunikasi dan diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid, siswa bisa saling berinteraksi dan berdiskusi antara satu

dengan yang lainnya tanpa melalui guru, dan juga guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video selain itu siswa juga dapat mengunduh bahan ajar tersebut, sehingga akan lebih membuat siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati dan mempelajari bahan ajar yang di berikan oleh guru.

Adapun dampak yang diperoleh siswa dari adanya pembelajaran daring yaitu siswa yang semula tidak aktif dan malas mengikuti proses pembelajaran kini sudah terlihat aktif saat pembelajaran tematik berlangsung, siswa yang jarang bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru kini sudah berani untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa yang semula malas dalam melakukan pengamatan dan penyelidikan akan materi pembelajaran kini sudah mulai terbiasa untuk melakukan pengamatan dan penyelidikan dengan baik, siswa kini aktif dalam menyelesaikan soal-soal dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, dan siswa yang semula takut bahkan malu-malu saat disuruh mempersentasikan hasil diskusi kelompok maupun individunya kini sudah berani dan percaya diri dalam mempersentasikan hasil jawabannya.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mata pelajaran tematik pada siswa kelas V di SDN 105337 Pantai Labu pada siklus I termasuk dalam kategori kurang aktif dengan presentase 37,5%. Pada siklus II aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori cukup aktif dengan presentase 61,2% dan pada siklus II aktivitas belajar siswa termasuk dalam kategori aktif dengan presentase 78,9%.

Data dari hasil peningkatan aktivitas belajar siswa mata pelajaran tematik disajikan dalam gambar berikut :



Gambar. 2.

Diagram Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Tematik Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan belajar pada pembelajaran tematik siswa di kelas V SDN 105337 Pantai Labu Tahun Ajaran 2021-2022. Dengan demikian hipotesis "Aktivitas belajar siswa pada masa pandemi Covid 19 melalui pembelajaran daring dapat ditingkatkan di SDN 105337 Pantai Labu". Dapat diterima kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dengan menggunakan pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi pada setiap siklusnya. Pada pra siklus diketahui rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 37,5% dengan kategori kurang aktif, pada siklus I meningkat menjadi 61,2% dengan kategori cukup aktif dan meningkat menjadi 78,9% pada siklus dengan kategori sangat aktif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa di kelas V SDN 105337 Pantai Labu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barizi, Ahmad & Idris, Muhammad. 2010. *Menjadi Guru Unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Dewi, W. A. F. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61. Diakses 20 Juni 2021
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hermawan, Asep Herry., dkk. 2013. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Imran. 2010. *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Kadir, Abdul dan Asrohah, Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian. Pendidikan dan Kebudayaan
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mila, M. 2018. *Pengembangan Media Multi Representasi Berbasis Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran Daring*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak diterbitkan

- Moleong, Lexy J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhsin, Bashori dkk. 2013. *Pendidikan Islam Humanistik, Alternatif Pendidikan Pembebasan Anak*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Muhclisin. Riadi, 2014. *Pengertian dan Jenis Aktivitas Belajar*, (online), (<http://www.kajianpustaka.com/2014/06/pengertian-dan-jenis-jenis-aktivitas-belajar.html>), diakses 20 Juni 2021.
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Peduk, Rintayati & SP Putro. 2014. *Meningkatkan Aktivitas Belajar (Active Learning) Siswa Berkarakter Cerdas dengan Pendekatan Sains Teknologi*. Jurnal PGSD Vol. 1. No. 2 diakses 20 Juni 2021.
- Priansa, Juni, Donni. 2014. *Kenerja Profesionalisme Guru*. Bandung: CV Alfabeta
- Rusman. 2011. *Metode-Metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Bilfaqih dan Qomarudin, M.N. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish